

## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM PADA MASYARAKAT

Muh. Rodhi Zamzami<sup>1</sup>, Imadatu Rosyidah<sup>2</sup>, Ni'matul Fauziah<sup>3</sup>, Vika Anjani<sup>4</sup>, Zainab Rizki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam, Kota Malang, Indonesia

Email : <sup>1</sup>mrzamzami@gmail.com, <sup>2</sup>imadaturasyidah782@gmail.com,

<sup>3</sup>nimatulfauziyah0@gmail.com, <sup>4</sup>vikaanjani000@gmail.com, <sup>5</sup>rizkidjay@gmail.com

### **Abstract**

*Women's empowerment is a strategic effort to enhance their roles and contributions to community development. This research aims to explore and analyze the impact of farming activities on the empowerment of women in RW.05 Telogowaru Village, Kedung Kandang, Malang City. The economic empowerment of women is also evident through the increased access they have to economic resources, such as local markets and agricultural product distribution chains. This not only enhances women's income but also makes a positive contribution to family well-being and enhances the role of women in decision-making at the household level. Furthermore, these farming activities create an inclusive social environment and strengthen solidarity among women. Through the exchange of experiences and knowledge among community members, social networks that support women's empowerment in a sustainable manner are formed.*

**Keyword** : Women's empowerment, farming.

### **Abstract**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan peran dan kontribusi mereka dalam pembangunan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dampak kegiatan bercocok tanam terhadap pemberdayaan perempuan di RW.05 Kelurahan Telogowaru, Kedung Kandang, Kota Malang. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga terlihat melalui peningkatan akses mereka terhadap sumber daya ekonomi, seperti pasar lokal dan rantai distribusi produk pertanian. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan keluarga dan meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga. Selain itu, kegiatan bercocok tanam ini juga menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan memperkuat solidaritas antarperempuan. Dengan adanya pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara anggota masyarakat, terbentuklah jaringan sosial yang mendukung pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Perempuan, Bercocok Tanam.

## PENDAHULUAN

Kegiatan mengunjungi suatu tempat dalam waktu sementara baik sendiri maupun berkelompok untuk merasakan lingkungan yang menyatu dengan kehidupan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut mendorong daerah-daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan wilayahnya dari sisi pemberdayaan perempuan. pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.<sup>1</sup>

Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat.<sup>2</sup> Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Salah satunya di desa Tlogowaru kecamatan Kedungkandang yang berpotensi untuk pemberdayaan perempuan melalui berbagai macam kegiatan.

Salah satu kegiatan yang kita pakai adalah pemberdayaan perempuan melalui program bercocok tanam. Tempatnya di Desa Tlogowaru RW 05 kecamatan Kedungkandang dimana didalam desa tersebut ditempati oleh sejumlah penduduk yang menetap dan mempunyai keterikatan satu sama lain. Mereka melakukan aktifitas sehari-hari di lingkungan sekitarnya mulai dari bekerja, berinteraksi dan melakukan aktivitas lain yang mendukung kesejahteraan hidup. Masyarakat yang terdapat dalam sebuah desa umumnya homogen dalam berbagai hal seperti mata pencaharian, agama, adat istiadat. Tolong menolong adalah ciri utama masyarakat desa dan pertanian dibuktikan dengan adanya tradisi gotong royong dalam hal keamanan, mendirikan rumah dan kegiatan sosial lainnya.<sup>3</sup>

Konsep pemberdayaan muncul dari kegiatan dan upaya penguatan modal sosial yang ada di suatu kelompok atau masyarakat. Dalam kajian sosiologi dan ilmu sosial, upaya tersebut lantas dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat.<sup>4</sup> Pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tlogowaru khususnya

---

<sup>1</sup> Jim Ife, 1997, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*

<sup>2</sup> Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja". *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1 (1): Januari 2015) 4

<sup>3</sup> Rusdianto, 2022, *Pemberdayaan perempuan, Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, hal.743

<sup>4</sup> Eko Sudarmanto dkk, 2020, *Pembangunan dan Pemberdayaan*, hal.21,

perempuan merupakan jenis tanaman sayuran dan buah-buahan dimana terdapat satu siklus yang berkesinambungan. Berkesinambungan disini berarti tanaman yang ditanam dapat dibudidayakan dan di kembangkan pada desa tersebut.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD ini di bangun berdasarkan prinsip-prinsip yang di kemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari ABCD. ABCD merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi sebagai kekuatan dalam pengembangan Masyarakat Berbasis Aset, serta usaha untuk mengetahui kekuatan apa yang dimiliki oleh masyarakat serta potensi dan aset yang menjadi kekuatan untuk dimanfaatkan.<sup>5</sup>

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun ini Berbeda dengan tahun sebelumnya, Tahun 2023 Kampus menyelenggarakan kegiatan KKN Berbasis Warga Pesantren dengan Tema “Diseminasi Moderasi Beragama Bagi Warga Pesantren dalam Bingkai Pendidikan Islam”. Lokus KKN Berbasis Warga Pesantren adalah pesantren-pesantren yang memiliki Memorandum of Understanding (Mou) dengan STAI Ma’had Aly-Alhikam Malang, dan di tetapkan sebagai lokasi KKN oleh P3M berdasarkan kesepakatan Mahasiswa dan mitra. Sedangkan fokus KKN berbasis Warga Pesantren adalah warga yang bertempat tinggal di sekitar luar pesantren.

Pada pembahasan dalam Artikel ini Metode ABCD di gunakan untuk pengabdian kepada masyarakat sekitar Pesantren Nurul Muttaqin yang mana metode ini dapat mendukung program pengabdian masyarakat sekitar pesantren dengan mengadakan kegiatan bercocok tanam yaitu tanaman strawberry, sawi, dan terong bersama warga RW.05 di Kelurahan Tlogowaru Kedungkandang Kota Malang yang bertujuan untuk meningkatkan potensi warga serta memberikan arahan bagaimana cara menanam dan merawat dan tidak lupa memberikan arahan kepada warga bahwasannya banyak sekali aset usaha yang dapat di tingkatkan salah satunya aset penanaman bibit buah dan sayuran sehingga dapat di perjual belikan dan akhirnya dapat menopang kehidupan ekonomi masyarakat.

## HASIL

Kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu program kerja yang diusung oleh mahasiswi KKN STAI Ma’had Aly Al-Hikam Malang di Kelurahan Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Alasan yang melatar belakangi diadakannya program kerja bercocok tanam yaitu atas usulan salah satu warga yaitu ibu Waqi’ah agar masyarakat RW.05 dapat lebih aktif mengikuti kegiatan social, sebab dari hasil

---

<sup>5</sup> Mirza Maulana, “Asset-Based Community Development :Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4,no.2 (2019)

wawancara bersama bapak ketua RW.05 yaitu bapak Jimain, masyarakat RW.05 khususnya ibu-ibu banyak yang kurang aktif dalam kegiatan social, dikarenakan sebagian besar masyarakat di RW.05 waktunya banyak yang digunakan untuk bekerja di pabrik, sehingga menjadikan masyarakat kurang antusias terhadap kegiatan-kegiatan social.

Perencanaan dan persiapan program bercocok tanam ini tak lepas dari arahan bapak Jimain selaku ketua RW.05 serta ibu Waqiah selaku pemateri di acara kegiatan bercocok tanam dan Ibu Satini selaku pemegang perkumpulan ibu-ibu RW.05 seperti kegiatan rutinan PKK, Muslimatan, dan tahlil. Konsep kegiatan bercocok tanam ini disusun melalui rapat internal mahasiswi KKN yang kemudian disampaikan pada kepada bapak RW, ibu Waqi'ah, dan ibu Satini.

Kegiatan bercocok tanam ini dilakukan diluar jadwal KKN, yang dimana jadwal KKN seharusnya dilaksanakan pada tanggal 13 November-13 Desember 2023. Kemudian diundur pada hari Ahad, 17 Desember 2023 sehingga bisa dikatakan kegiatan ini dilaksanakan diluar jadwal KKN yang ditentukan. Alasan mengapa kegiatan ini tidak dilaksanakan pada saat jadwal KKN yang sudah ditentukan, karena atas usulan dari bapak RW yang dimana kegiatan bercocok tanam ini harus dilakukan di hari libur kerja yaitu hari Ahad. Kegiatan bercocok tanam ini bertempat di halaman rumah ibu Satini yang berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan

Salam sapa pada para hadirin yang dipandu oleh ketua KKN yaitu Attif Qonitatillah, setelah salam sapa dilanjutkan dengan penyampaian materi bercocok tanam dengan benar oleh ibu Waqi'ah. Materi yang disampaikan yaitu mulai dari bagaimana cara mencampurkan pupuk dengan sekam, berapa kali menyiram tanaman dalam sehari, bagaimana cara menanam yang baik di polybag, dan bagaimana merawat tanaman dengan baik. Pada kegiatan ini bu Waqi'ah tidak hanya memaparkan materi akan tetapi juga sekaligus mempraktikkan kepada para hadirin bagaimana cara bercocok tanam yang baik. Sehingga dalam kegiatan ini para hadirin tidak hanya mendapatkan materi saja akan tetapi juga mendapatkan dua bibit tanaman yang berbeda beserta perlengkapannya dan sekaligus mempraktikkannya bersama-sama. Rangkaian acara terakhir pada kegiatan bercocok tanam ini yaitu dengan memberikan doorprize kepada para hadirin dan ditutup dengan foto bersama.

Hasil yang didapat dari kegiatan bercocok tanam ini diantaranya yaitu, masyarakat yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan social menjadi lebih aktif, masyarakat yang sebelumnya kurang dekat atau akrab, menjadi lebih dekat dan akrab, dan tentunya pada kegiatan ini tali persaudaraan masyarakat RW.05 lebih erat.

## **DISKUSI**

Dari pelaksanaan kegiatan Bercocok tanam bersama warga mampu menggambarkan pentingnya menanamkan kerjasama antar warga dalam pengelolaan

lahan pertanian. Serta bagaimana kolaborasi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta mengurangi beban individual. Dalam bercocok tanam bersama, penting untuk membagi tugas dan tanggung jawab dengan adil. Bercocok tanam bersama dapat menjadi peluang untuk saling belajar dan berbagi pengetahuan. bercocok tanam bersama warga dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan membantu mendorong praktik pertanian berkelanjutan di tingkat komunitas.<sup>6</sup>

Tali persaudaraan yang erat antar sesama warga sangat lah penting dan dibutuhkan untuk mewujudkan masyarakat yang guyub rukun. Mewujudkan masyarakat yang guyub rukun tidak hanya menjadi kewajiban bagi satu orang saja melainkan membutuhkan kesadaran setiap warga nya. Seperti hal nya di tempat penulis melaksanakan melaksanakan kuliah kerja nyata, yaitu di RW.05 kelurahan Telogowaru kecamatan kedungkandang. Yang dimana sebagian besar warga nya setiap hari senin sampai sabtu adalah pekerja, baik laki-laki maupun perempuannya. Maka dari itu kegiatan yang kami lakukan salah satunya yaitu bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama warga.<sup>7</sup>

Dari kegiatan bercocok tanam yang di khususkan untuk para wanita di RW.05, yang berisi materi dan praktik tidak hanya untuk menambah wawasan semata akan tetapi membuktikan pula bahwa dengan kegiatan yang dilakukan dengan interaksi beberapa pihak dapat meningkatkan tali persaudaraan khususnya para wanita, dengan kegiatan ini juga membuktikan bahwa wanita sangatlah mampu dan berhak melakukan kegiatan di luar rumah seperti hal nya kegiatan bercocok tanam ini. Dalam kagiatan ini penulis juga melihat bahwa terdapat peningkatan interaksi yang semakin rutin yang dilakukan warga yang sebelumnya bisa dibilang untuk bertemu pun jarang.

## KESIMPULAN

Kegiatan Agriculture yakni Bercocok tanam bersama warga di laksanakan pada Minggu, 17 Desember 2023 Bertempat di Halaman rumah warga mulai pukul 09.00 hingga 11.00. kegiatan ini terdiri dari 3 sesi, yaitu sesi penyampaian materi mengenai bercocok tanam, sesi diskusi, sesi praktik Bercocok tanam buah-buahan dan sayuran. Kegiatan Bercocok tanam memiliki manfaat di antaranya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pengelolaan lahan yang berkelanjutan, Peningkatan Keberlanjutan Lingkungan dan Peningkatan Kemandirian Masyarakat. Program ini berjalan sangat baik dengan adanya kerjasama antar mahasiswa dan dukungan dari pihak warga RW.05 yang mana warga tersebut berada di sekitar pondok pesantren.

---

<sup>6</sup> John Doe, "Membangun Kerjasama Bersama Warga: Sukses Bersama dalam Pengembangan Masyarakat," *Community Development Journal*, 1 Februari 2023, [www.contohpublikasi.com/masyarakat](http://www.contohpublikasi.com/masyarakat), hal. 45-56.

<sup>7</sup> Karim, Muzakka Abdul, Tali Persaudaraan yang Eklat: Fondasi Masyarakat Guyub Rukun," *Jurnal Kehidupan Sosial*, Kudus 15 Mei 2023, hal. 25-36.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya artikel ini tentu tidak lepas dari partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan lancar. dan terimakasih yang setulusnya kepada seluruh pihak yang terkait khususnya kepada masyarakat setempat yang telah memberikan kesempatan kepada kami atas terselenggaranya pengabdian masyarakat yang menjadi patner dalam kegiatan pengabdian ini. Tanpa adanya kesediaan masyarakat yang menjadi patner dalam kegiatan ini, maka tidak mungkin program bisa berjalan.

Kami juga tidak lupa sampaikan terimakasih terhadap STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang serta para tokoh masyarakat dan jajaran perangkat desa sampai pada Rw dan Rt yang memfasilitasi dan menjembatani kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan masyarakat Telogo Waru Kedungkandan Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Atim Rinawati, Umi Arifah, and Atik Faizul H, "implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan pemenuhan kompetensi Leadership pengurus MWC NU Adimuly." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7,no.1 (2022): 1-11
- Rusdianto, Andrew Setiawan, et al. "Pemberdayaan Perempuan Desa Gadingsari Melalui Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Guna Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2.6 (2022): 743-752.
- Doe, John. "Membangun Kerjasama Bersama Warga: Sukses Bersama dalam Pengembangan Masyarakat." *Community Development Journal*, 1 Februari (2023), hal. 45-56.
- Karim Muzakka Abdul, Tali Persaudaraan yang Ekat: Fondasi Masyarakat Guyub Rukun." *Jurnal Kehidupan Sosial*, 15 Mei (2023), hal. 25-36.
- Sudarmanto, Eko dkk, *Pembangunan dan Pemberdayaan*, 2020, hal. 21
- Ife, Jim. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2006). hal 348,349
- Tutik Sulistyowati, "Model Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Profesional dan Daya Saing untuk Menghadapi Komersialisasi Dunia Kerja". *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1 (1): Januari 2015) 4